

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia reproduktif, yaitu dalam katagori dewasa muda ( 18-30 tahun). Memiliki massa tubuh (IMT) normal hingga *overweight* (gemuk) (25,0-29,9) akan tetapi kebanyakan ibu hamil akan memiliki kenaikan berat badan jadi BMT dengan katagori gemuk akan banyak didapat pada ibu hamil. Serta sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Karakteristik ini relative merata pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.
2. Tingkat percepatan pemulihan motorik menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok intervensi mengalami percepatan pemulihan motorik yang cepat (  $\leq 15$  menit), yaitu sebanyak 89,3%. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 39,3% responden yang mengalami percepatan pemulihan motorik. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan distribusi yang cukup signifikan antara kedua kelompok.
3. Rata-rata percepatan pemulihan motorik pada kelompok intervensi setelah diberikan *foot massage* adalah 1,11 dengan standar deviasi 0,315, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 1,62 dengan standar deviasi 0,497. Hasil uji statistic menunjukkan nilai  $p=0,000$ , yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistic antara kedua kelompok.

4. Pengaruh pemberian *foot massage* terhadap percepatan pemulihan motorik juga dibuktikan melalui hasil analisis nilai median, di mana kelompok intervensi memiliki median percepatan pemulihan sebesar 1,00 sedangkan kelompok kontrol sebesar 2,00. Hasil uji bivariat menunjukkan nilai  $p = 0,000$ , yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian *foot massage* terhadap percepatan pemulihan motorik pasca spinal anestesi pada pasien *sectio caesarea*.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian *foot massage* efektif dalam mempercepat pemulihan motorik pada pasien *sectio caesarea* pasca spinal anestesi dan dapat dijadikan sebagai intervensi keperawatan non-farmakologis yang di aplikatif di ruang *recovery room*.

## B. Saran

1. Kepada Penata Anestesi di RSUD Prof. H. Muhammad Yamin, SH

Diharapkan penata anestesi dapat mempertimbangkan penggunaan *foot massage* sebagai salah satu bentuk intervensi non-farmakologis untuk membantu mempercepat pemulihan motorik pasien pasca tindakan spinal anestesi. Intervensi ini tergolong sederhana, mudah dilakukan, dan memiliki efek positif yang signifikan terhadap proses pemulihan pasien

2. Kepada peniliti selanjutnya

Penlit selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan studi ini dengan memperluas jumlah responden, memperpanjang waktu observasi, serta mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi pemulihan motorik, seperti tingkat kecemasan pasien, riwayat kesehatan, dan jenis

anestesi yang digunakan. Selain itu, dapat pula dilakukan penelitian komparatif antara metode pijat lainnya untuk menemukan intervensi yang paling efektif

3. Bagi Rumah Sakit (RSUD Prof. H. Muhammad Yamin, SH)

Rumah sakit diharapkan dapat mengintegrasikan *foot massage* ke dalam prodedur standar operasional (SOP) diruang *recovery room* sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan pasca operasi. Rumah sakit juga dapat mengadakan pelatihan bagi tenaga kesehatan terkait Teknik *foot massage* yang sesuai dan aman untuk pasien pasca anestesi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran di bidang keperawatan dan kebidanan, khususnya terkait manajemen nyeri dan pemulihan pasca tindakan anestesi. Institusi Pendidikan diharapkan mendorong mahasiswa untuk mengenal dan mempraktikkan intervensi terapi komplementer seperti *foot massage* dalam praktik klinis.